

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin resmi berdiri pada tahun 1995. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif lembaga pendidikan umum yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar.

Dengan model pendidikan ini, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin menginginkan terwujudnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa yang tertanam pada pribadi santri menjadi sosok generasi penerus yang islami. Keseimbangan iptek dan imtak dilandasi pemikiran keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama Islam.

2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin adalah Terwujudnya Insan yang Religius, Berilmu Pengetahuan Luas dan Berkepribadian Luhur.

Misi

Untuk mewujudkan cita-cita Madrasah yang tertuang di dalam Misi Madrasah, maka diperlukan langkah-langkah sebagaimana yang tertuang dalam Misi Madrasah di bawah ini

1. Menumbuhkan rasa kesadaran religius yang tinggi agar dapat menjadi penuntun dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa melalui teknologi dan informasi
3. Memberikan spirit kepada setiap siswa untuk terus berkarya sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
4. Meningkatkan kualitas warga sekolah

3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

Tujuan didirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin sebagai berikut:

1. Membentuk alumni berkarakter religius, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah islam sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
 2. Membentuk alumni yang memiliki kecakapan berpikir, sikap bijaksana dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner
 3. Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan serta menjaga harmoni dengan lingkungan
- 4. Kegiatan dan Program Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin**

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum antara lain : Pembelajaran baca tulis Al Qur'an, Pengajian Tafsir Al Qur'an, Pengajian kitab-kitab salaf, Pengajian Fikih , Pengajaran akidah akhlak, Hafalan surat pendek, Sholat Berjamaah, Tilawah al Qur'an, Yasin dan Tahlil , Dzikir Istighotsah, Pembacaan Maulid dan Sholawat Nabi, Penguatan Tradisi *Ahlu Sunnah wal Jamaah*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru dalam Membimbing Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

a. Latihan Membaca

Kitab *tarjumah* merupakan sebuah kitab karangan Syekh Haji Ahmad Rifa'i dari Tempuran, Kendal, Jawa Tengah. Kitab *tarjumah* sendiri berasal dari bahasa jawa yang dalam bahasa Indonesianya berarti terjemah. Sehingga kitab *tarjumah* merupakan sebuah kitab berbahasa Jawa pegon dengan bertulis menggunakan huruf Arab. Di dalam kitab *tarjumah* ada dua jenis warna tulisan. Terdapat tulisan yang berwarna merah dan tulisan berwarna hitam.¹

Artinya, tulisan berwarna merah adalah dali-dalil asli yang diambil dari Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Sedangkan untuk tulisan berwarna hitam adalah penjelasan dari dalil-dalil tersebut.² Dalam mencari bab atau fasal

¹ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

² Ali Mahruz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

dalam kitab *tarjumah* dapat diketahui dengan *korasan*, tidak dengan *shahifah* atau halaman. Dalam Masrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ada 3 Kitab yang diajarkan yaitu kitab Tardzkiyah yang berisi tentang penyembelihan hewan dan hewan apa saja yang halal dimakan yang ke dua kitab Tasrikatal Mukhtaj yang berisi tentang jual beli dan muamalah dan yang ke tiga yaitu kitab Rukhsiah yang berisi tentang Jama' Qasar.

Metode membaca merupakan metode yang diterapkan bagi santri pemula dipondok pesantren dan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah*. Sehingga dengan metode membaca ini para siswa akan diajari untuk bagaimana cara membaca kitab *tarjumah* agar mampu memahami isi yang ada di dalamnya. Metode membaca ini dilakukan dengan cara membaca tulisan yang berwarna hitam dulu, baru yang warna merah, yang artinya latihan membaca pegonnya kemudian baru membaca dalilnya. Atau bisa juga dengan membacanya sekaligus secara bersama antara yang merah atau dalil-dalilnya kemudian yang hitam atau penjelasannya. Itu semua dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki tiap santri. Kitab awal yang digunakan yaitu dengan mengaji kitab tahiroh, karena hanya terdiri dari 1 koras.³

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* untuk pemula dapat dilakukan dengan menerapkan metode latihan membaca. Karena kitab *tarjumah* ini bertuliskan dengan menggunakan Arab pegon, sehingga para siswa untuk dapat memahami isinya dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan membaca ini. Yaitu dengan cara para santri dapat membaca dengan tulisan yang hitam dulu baru yang merah, atau para santri juga dapat membacanya secara bersamaan antara tulisan yang berwarna merah dan juga tulisan yang berwarna hitam. Yang mana untuk tulisan yang berwarna merah ini adalah dalil yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma', dan Qiyas. Sedangkan untuk tulisan yang berwarna hitam merupakan penjelasan dari dalil-dalil tersebut. Sehingga dengan

³ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaian, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

menggunakan metode latihan membaca ini para santri akan lebih mudah dan lebih memahami maksud yang terkandung dalam kitab *tarjumah* tersebut. Biasanya kitab awal yang digunakan adalah kitab tahyiroh. Karena dalam kitab tahyiroh ini hanya terdiri dari satu koras.

b. Hafalan

Upaya selanjutnya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* yaitu dengan menggunakan metode menghafal. Melalui metode menghafal ini para siswa tidak hanya diharuskan untuk sekedar mengetahui, namun juga diharuskan untuk dapat memiliki kemampuan menghafal. Metode menghafal ini diterapkan pada bab mengenai keimanan serta pada bab fiqih. Diharapkan dengan menggunakan metode menghafal para siswa dapat mengetahui serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal melaksanakan ibadah.

Metode menghafal ini dilaksanakan setelah para siswa sudah mampu membaca kitab *tarjumah* secara baik dan benar. Setelah itu baru di masukkan unsur hafalan di dalamnya. Dalam metode hafalan ini para siswa diharuskan untuk menghafal bab mengenai keimanan seperti halnya menghafalkan syahadat beserta maknanya, dan seterusnya serta pada bab fiqih seperti halnya menghafal mulai dari macam-macam air, sesuci, hingga rukun serta syarat sah sholat dan seterusnya.⁴

Dalam bab fiqih tersebut dapat disebut juga dengan menghafalkan syarat-syarat. Metode menghafal ini juga sebagai ciri khas metode yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Penerapan hafalan ini juga diwajibkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin karena nantinya juga akan di ujikan dihadapan para ustadz. Untuk kitab yang digunakan dalam metode menghafal ini terdiri dari beberapa kitab yang diantaranya, kitab Tanbihun dan kitab Tahiroh. Kitab Tanbihun terdiri dari Tanbihun satu, dua, dan tiga. Tanbihun satu membahas mengenai sesuci, Tanbihun dua membahas mengenai sholat yang meliputi rukun serta syarat sahnya sholat, Tanbihun tiga membahas tentang niat, serta kitab Tahiroh yang membahas

⁴ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

tentang rukun Islam dan rukun Iman.⁵ Dengan metode ini diharapkan siswa mampu mengetahui serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah.

Sehingga metode hafalan ini merupakan sebagai salah satu metode yang menjadi ciri khas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Karena dengan menghafal siswa tidak hanya sekedar mengetahui saja, namun para siswa juga memiliki kemampuan untuk mengingat. Sehingga, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan

Upaya selanjutnya yang digunakan dalam upaya guru dalam membimbing penguatan spiritual siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Dalam upaya pembiasaan para siswa diharuskan melaksanakan dan mematuhi perintah atau pembiasaan ini. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dan akan terus berlanjut. Yang pertama pada saat pagi hari, yaitu dengan cara melafalkan nadhom setiap pagi hari sebelum para siswa memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan sesuai jadwal mereka. Nadhom ini berasal dari salah satu kitab karangan Syekh Ahmad rifa'i.

Cara yang kedua, di dalam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini di setiap kelas atau di masing-masing kelas sudah kita beri penghalang atau biasa kita sebut dengan *satir*. Tujuan diberi penghalang yaitu untuk menjaga pandangan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, karena di dalam Islam kita diperintahkan untuk menjaga pandangan. *Satir* yang kita gunakan terbuat dari papan yang mempunyai tinggi kurang lebih sekitar 1 Meter dan lebar kurang lebih 6 Meter. Jadi *satir* ini sudah bisa dijadikan penghalang pandangan bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan.⁶

Menurut salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin *satir* ialah Penghalang kontak mata antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. *Satir* juga bertujuan agar para siswa minim melakukan hal-hal yang

⁵ Haidar Syarof Muhammad, Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember, 2022, Wawancara, Transkrip.

⁶ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

bisa menimbulkan bagi para siswa. Salah satu diantaranya ialah saat pelaksanaan ulangan akhir semester seperti saat ini dan pada khususnya pada setiap jam pelajaran⁷.

Selain upaya diatas ada beberapa upaya lainnya diantaranya dilarang merokok di dalam dan di luar sekolah, dan tidak boleh berpacaran. Upaya diatas merupakan beberapa upaya yang kita lakukan dalam membimbing penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin sesuai dengan kitab karangan dari Syekh Haji Ahmad Rifa'i. Selain itu juga bertujuan agar ajaran kitab dari Syekh Ahmaad Rifa'i tidak hilang.⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Muatan Lokal Kerifaiyahan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tentu tidak akan selancar dan semudah seperti apa yang telah kita rencanakan. Sebagai pendidik atau guru yang mengajar di madrasah Tsanawiyah dalam upaya menyukseskan proses pelaksanaan pembelajarannya tentu akan mengalami kendala. Kendala tersebut dapat ditimbulkan dari beberapa faktor. Baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen .

Dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* yang merupakan ciri khas dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini, tentu ada beberapa faktor untuk dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Faktor tersebut terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, dan ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Adapun faktor pendukung ataupun penghambat pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini adalah sebagai berikut;

⁷ Ahmad Ayyasal Wafa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara oleh Penulis, 10 Desember 2022, Wawancara, transkrip.

⁸ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

1) Adanya dorongan serta dukungan penuh dari Pendidik

Faktor ini merupakan faktor pendukung yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Dengan adanya dorongan serta dukungan langsung dari bapak dan ibu guru, maka ini dapat membantu melancarkan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Dorongan serta dukungan yang diberikan berupa anjuran untuk mewajibkan setiap siswa memiliki kitab sendiri-sendiri. Serta memberikan himbauan bagi orang tua untuk membelikan kitab bagi putra atau putrinya yang belum memiliki kitab. Sehingga saat pelaksanaan pembelajaran siswa tidak meminjam ataupun ada yang tidak mempunyai kitab. Dengan hal ini, maka siswa dapat belajar dengan kondusif dengan menggunakan kitab miliknya sendiri-sendiri. Selain itu juga adanya para bapak dan ibu guru yang selalu bersedia mendampingi dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin.⁹

Sehingga dengan hal ini menandakan bahwasannya bapak dan ibu guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini sangat mendukung serta mendorong para siswa untuk dapat belajar Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin dengan sungguh-sungguh. Sehingga mewajibkan bagi setiap siswa harus memiliki kitab sendiri. Serta dalam pelaksanaan pembelajarannya para siswa juga diharuskan untuk menggunakan kitab masing-masing. Serta juga dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru secara langsung.

2) Adanya semangat belajar yang muncul dari dalam diri para siswa

Selain faktor diatas, faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan*

⁹ Ali Mahruz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

yaitu adanya semangat belajar yang dimiliki oleh para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin dalam belajar Muatan Lokal *Kerifaiyahan* ini tentu menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi mudah serta dapat berjalan dengan lancar. Semangat belajar ini timbul dari diri para siswa. Mayoritas siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini atas dasar kemauan yang timbul dari diri siswa sendiri. Hal tersebut berupa adanya keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar memahami isi dari Muatan Lokal *Kerifaiyahan*.¹⁰ Selain itu, karena adanya lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat berupa dukungan dari orang tua. Karena mayoritas siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin adalah mayoritas dari kalangan *Rifa'iyah* sehingga orang tua mereka juga dari kalangan *Rifa'iyah*, sehingga mendapatkan dukungan penuh untuk belajar dan memahami Muatan Lokal *Kerifaiyahan*.¹¹ Hal tersebut menjadikan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin berjalan sangat baik dan lancar.

Dapat disimpulkan bahwasanya semangat belajar yang timbul dari dalam diri siswa sendiri merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Selain adanya dorongan kuat dari bapak dan ibu guru, faktor semangat belajar dari para siswa juga merupakan faktor terpenting. Dan ditambah lagi dorongan yang kuat dari orang tua.

- b. Faktor Penghambat pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin
 - a) Sulitnya para siswa dalam memahami kata dalam Muatan Lokal *Kerifaiyahan*

Muatan Lokal *Kerifaiyahan* karangan Syekh Kyai Haji Ahmad Rifa'i ini merupakan sebuah kitab berbahasa Jawa pegon dengan menggunakan tulisan Arab. Kyai Haji Ahmad Rifa'i sendiri merupakan salah

¹⁰ Muhammad Zidna Ilma Ahfad, Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹¹ Muslih, Guru Matan Lokal *Kerifaiyahan*, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

satu ulama yang berasal dari Kendal. Sehingga bahasa yang digunakan dalam kitab karangan beliau menggunakan bahasa Jawa Kendal. Yang mana memiliki arti yang berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan di Kayen pada umumnya. Sehingga terkadang menjadi sedikit kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* itu sendiri. Namun, untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya sebagai guru Muatan Lokal *Kerifaiyahan* menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu untuk dapat mempermudah memahaminya.¹²

Misalnya salah satu contohnya yaitu penggunaan kata *tibo* dalam penggunaan di Kayen dan sekitarnya sendiri memiliki arti *jatuh*. Namun bahasa Jawa Kendal kata *jatuh* disebut dengan *nggigal*. Sehingga dengan adanya perbedaan kata tersebut menjadikan para siswa terkadang sulit memahami arti katanya. Namun, hal tersebut dapat diselesaikan karena adanya kamus berbahasa Jawa yang digunakan untuk memahami isi dalam Muatan Lokal *Kerifaiyahan*.

Bahwasanya faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* yaitu dari segi pemahaman kata yang terdapat dalam Muatan Lokal *Kerifaiyahan*. Hal ini disebabkan karena kitab yang dipakai merupakan kitab karangan Syekh Haji Ahmad Rifa'i yang dikarang dengan menggunakan bahasa Jawa serta dibuat pada zaman penjajahan. Sehingga ada beberapa kata yang memiliki arti atau pemahaman yang berbeda pada zaman sekarang. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

3. Peran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* Terhadap Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen.

Peran mata pelajaran muatan lokal *Kerifaiyahan* dalam menunjang penguatan pendidikan terutama di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. dapat dibilang pelajaran Muatan Lokal *kerifaiyahan* menjadi ciri khas dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Dalam hal ini Mata pelajaran

¹² Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

Muatan Lokal *Kerifaiyahan* memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan Spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Karena sumber yang dijadikan pedoman ialah kitab-kitab karangan dari syekh haji ahmad Rifa'i yang dimana sumber utamanya ialah Al-qur'an dan Al-Hadits.

Dalam pelaksanaan penguatan spiritual siswa di dalam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ialah hasil dari apa yang diajarkan oleh Syekh haji Ahmad Rifa'i yang selalu di tekankan agar ajaran selalu dilaksanakan dan juga diamalkan. Adapun cara yang dilakukan untuk penguatan spiritual siswa ialah dengan memberi contoh dalam kegiatan atau kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya ialah dengan cara memberikan contoh dan pengertian bahwa didalam masyarakat *rifaiyah* kalau ada yang menikah pasti tidak ada yang namanya berani *nanggap dangdut*, karena penekanan dari Kitab Syekh Haji Ahmad Rifa'i di pegang betul-betul, jadi perannya sangat penting karena anak-anak sudah dilatih sedini mungkin untuk mentaati peraturan agama yang ada di dalam kitab karangan dari Syekh Haji ahmad Rifa'i.¹³

Saat pelaksanaan penguatan Spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin anak-anak selalu diberikan pengarahan-pengarahan yang tiada hentinya, karena yang namanya anak-anak kadang-kadang terkontaminasi dengan kegiatan di luar sekolah.¹⁴ Sehingga anak-anak merasa “*mosok yo ngene lha wong no kono wae oleh*”. Kadang mereka merasa bahwa *Rifaiyah* itu terlalu keras, terlalu serius dalam mengajarkan ajaran agama kepada mereka. Akan tetapi kami selalu memberikan arahan bahwasanya yang namanya ajaran agama ya seharusnya seperti ini, dimanapun yang namanya hukum ya seperti itu. Dan yang paling utama untuk melestarikan ajaran dan juga menjaga ajaran Syekh Haji Ahmad Rifa'i.¹⁵

¹³ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹⁴ Ali Mahruz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹⁵ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Guru dalam Membimbing Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

Kitab *tarjumah* merupakan sebuah karya dari Syekh Haji Ahmad Rifa'i bin Muhammad yang berasal dari Tempuran Kendal Semarang Jawa Tengah. Kitab *tarjumah* ini adalah sebuah kitab berbahasa Jawa Pegon dan berbahasa Melayu. Ajaran Islam yang ada di dalam kitab *tarjumah* sendiri berlandaskan kepada Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma', dan Qiyas. Yang mana isinya mencakup tiga ilmu, yang diantaranya Ilmu ushuludin, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Tasawuf. Dengan adanya kitab *tarjumah* ini dimaksudkan agar orang-orang awam yang buta bahasa Arab tetap dapat mengerti mengenai iman, islam, dan ihsan serta yang lainnya. karena pada umumnya waktu penjajahan dahulu orang awam dipulau Jawa kurang menguasai bahasa Arab. Maka, dengan dikarangnya kitab *tarjumah* karya Syekh Haji Ahmad Rifa'i ini dapat dijadikan sebagai upaya yang efektif bagi orang yang awam bahasa Arab untuk tetap dapat mempelajari, memahami, mendalami, serta mengamalkan ajaran Islam secara baik dan sempurna.¹⁶

Dari hasil pengamatan serta data yang penulis peroleh, pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, dengan menggunakan kitab *tarjumah* berbahasa Jawa. Dengan beberapa upaya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Diantara upaya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin diantaranya; latihan membaca, menghafal, Pembiasaan.

Kitab *tarjumah* karya Syekh Haji Ahmad Rifa'i yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini menggunakan bahasa Jawa pegon yang bertuliskan menggunakan huruf Arab. Dalam kitab *tarjumah* terdapat tulisan yang berwarna merah dan hitam. Yang mana tulisan yang berwarna merah merupakan dalil yang diambil dari Al-Qur'an, Al-hadist, Ijma' dan Qiyas. Sedangkan tulisan yang berwarna hitam merupakan penjelasan dari dalil tersebut.

Upaya membaca ini merupakan Upaya yang diterapkan bagi siswa pemula di Madrasah Tsanawiyah Miftahul

¹⁶H. Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syeikh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*, (Djakarta: 1989), 51.

Muhtadin dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* terutama kitab *tarjumah*. Sehingga dengan upaya membaca ini para siswa akan diajari untuk bagaimana cara membaca kitab *tarjumah* agar mampu memahami isi yang ada di dalamnya. Upaya Latihan membaca ini dilakukan dengan cara membaca tulisan yang berwarna hitam dulu, baru yang warna merah, yang artinya latihan membaca pegonnya kemudian baru membaca dalilnya. Atau bisa juga dengan membacanya sekaligus secara bersama antara yang merah atau dalil-dalilnya kemudian yang hitam atau penjelasannya. Itu semua dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki tiap siswa. Kitab awal yang digunakan yaitu dengan mengaji kitab tahiroh, karena hanya terdiri dari 1 koras. Sehingga melalui upaya latihan membaca siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam kitab *tarjumah* secara baik dan benar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini juga dilakukan dengan menggunakan upaya hafalan. Yang mana para siswa diharuskan untuk menghafalkan bab-bab tertentu yang terdapat dalam kitab *tarjumah*. upaya menghafal ini dilaksanakan setelah para siswa sudah mampu membaca kitab *tarjumah* secara baik dan benar. Setelah itu baru dimasukkan unsur hafalan di dalamnya. Dalam upaya hafalan ini para siswa diharuskan untuk menghafal bab mengenai keimanan seperti halnya menghafalkan syahadat beserta maknanya, dan seterusnya serta pada bab fiqh seperti halnya menghafal mulai dari macam-macam air, sesuci, hingga rukun serta syarat sah sholat dan seterusnya.¹⁷

Dalam bab fiqh tersebut dapat disebut juga dengan syarat-syarat. Upaya menghafal ini juga sebagai ciri khas yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Penerapan hafalan ini juga diwajibkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin karena nantinya juga akan di ujikan dihadapan para ustadz.¹⁸ Untuk kitab yang digunakan dalam menghafal ini terdiri dari beberapa kitab yang diantaranya, kitab *Tanbihun* dan kitab *Tahiroh*. Kitab *Tanbihun* terdiri dari *Tanbihun satu, dua, dan tiga*. *Tanbihun satu* membahas

¹⁷ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip.

¹⁸ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip..

mengenai sesuci, *Tanbihun dua* membahas mengenai sholat yang meliputi rukun serta syarat sahnya sholat, *Tanbihun tiga* membahas tentang niat, serta kitab *Tahiroh* yang membahas tentang rukun Islam dan rukun Iman.¹⁹

Sehingga selain menggunakan upaya diatas, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *kerifaiyahan* dilakukan dengan hafalan. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin sendiri hafalan adalah sebagai ciri khas metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan lokal *kerifaiyahan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *kerifaiyahan*, upaya hafalan ini diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan fiqih serta keimanan. Sehingga para siswa diharapkan mampu menghafal serta diharapkan siswa mampu mengetahui serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pelaksanaan ibadah.

Dengan terhindarnya saling pandang antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, maka akan terhindar pula dari dosa, serta jika terhindar dari dosa maka akan mendapatkan cahaya yang menyinari hatinya, sehingga akan mendapatkan ilmu yang banyak serta bermanfaat. Hal ini juga dijumpai dalam kitab Ta'limul Muta'alim dan kitab-kitab akhlak lainnya.²⁰

Upaya selanjutnya yang digunakan dalam upaya guru dalam membimbing penguatan spiritual siswa yaitu dengan menggunakan cara pembiasaan. Dalam upaya pembiasaan para siswa diharuskan melaksanakan dan mematuhi perintah atau pembiasaan ini. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dan akan terus berlanjut. Yang pertama pada saat pagi hari, yaitu dengan cara melafalkan *nadhom* setiap pagi hari sebelum para siswa memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan sesuai jadwal mereka. *Nadhom* ini berasal dari salah satu kitab karangan Syekh Ahmad rifa'i.

Cara yang kedua, di dalam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini di setiap kelas atau di masing-masing kelas sudah kita beri penghalang atau biasa kita sebut dengan *satir*. Tujuan diberi penghalang yaitu untuk menjaga pandangan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, karena di dalam

¹⁹ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

²⁰H. Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syeikh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*, (Jakarta:1989), 103-104.

Islam kita diperintahkan untuk menjaga pandangan. *Satir* yang kita gunakan terbuat dari papan yang mempunyai tinggi kurang lebih sekitar 1 Meter dan lebar kurang lebih 6 Meter. Jadi *satir* ini sudah bisa dijadikan penghalang pandangan bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan.²¹

Selain upaya diatas ada beberapa upaya lainnya diantaranya dilarang merokok di dalam dan di luar sekolah, dan tidak boleh berpacaran. Upaya diatas merupakan beberapa upaya yang kita lakukan dalam membimbing penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin sesuai dengan kitab karangan dari Syekh Haji Ahmad Rifa'i. Selain itu juga bertujuan agar ajaran kitab dari Syekh Ahmad Rifa'i tidak hilang.²²

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Diantara faktor tersebut terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat yang menyertai proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Para pendidik yang ada di sekolah tentu tidak dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dikehendaki. Begitu juga di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin juga terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah*. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini diantaranya yaitu, *pertama*, adanya dorongan serta dukungan penuh dari para pendidik. *Kedua*, adanya semangat belajar yang muncul dari dalam diri para siswa.

Dengan adanya dorongan serta dukungan langsung dari ustadz atau ustadzah, maka ini dapat membantu melancarkan

²¹ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip.

²² Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip.

pembelajaran kitab *tarjumah* di pondok pesantren Nurul Ulum Tambangsari. Dorongan serta dukungan yang diberikan berupa anjuran untuk mewajibkan setiap siswa memiliki kitab sendiri-sendiri. Serta memberikan himbauan bagi orang tua untuk membelikan kitab bagi putra atau putrinya yang belum memiliki kitab. Sehingga saat pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* santri tidak meminjam ataupun ada yang tidak mempunyai kitab. Dengan hal ini, maka siswa dapat belajar dengan kondusif dengan menggunakan kitab miliknya sendiri-sendiri. Selain itu juga adanya para pendidik yang selalu bersedia mendampingi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah*.²³

Sehingga dengan hal ini menandakan bahwasannya pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini sangat mendukung serta mendorong para siswa dan siswi untuk dapat belajar kitab *tarjumah* dengan sungguh-sungguh. Sehingga mewajibkan bagi setiap santri harus memiliki kitab *tarjumah*. Serta dalam pelaksanaan pembelajarannya para siswa juga diharuskan untuk menggunakan kitab masing-masing. Serta juga dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pendidik secara langsung.

Selain faktor diatas, faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* yaitu adanya semangat belajar yang dimiliki oleh para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin dalam belajar kitab *tarjumah* ini tentu menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi mudah serta dapat berjalan dengan lancar. Semangat belajar ini timbul dari diri para siswa. Mayoritas siswa yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini atas dasar kemauan yang timbul dari diri siswa sendiri. Hal tersebut berupa adanya keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar memahami isi dari kitab *tarjumah*.²⁴ Selain itu, karena adanya lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat berupa dukungan dari orang tua. Karena mayoritas siswa yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin adalah mayoritas dari kalangan *Rifa'iyah* sehingga orang tua mereka juga dari kalangan *Rifa'iyah*, sehingga mendapatkan dukungan penuh untuk belajar

²³ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaian, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

²⁴ Ali Mahruz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

dan memahami kitab *tarjumah*.²⁵ Hal tersebut menjadikan pembelajaran kitab *tarjumah* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin berjalan sangat baik dan lancar.

Sehingga, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini adalah dengan adanya dorongan serta dukungan penuh dari para pendidik dengan selalu turut serta mendampingi para siswa dalam proses pembelajaran kitab *tarjumah*. Serta adanya semangat belajar yang muncul dari dalam diri para siswa. Dan ditambah lagi dorongan yang kuat dari orang tua. Semangat tersebut timbul karena adanya kesadaran dari dalam diri para siswa untuk dapat mempelajari isi dalam kitab *tarjumah*, dan juga karena adanya keinginan untuk melestarikan serta mengamalkan ilmu yang ada di dalam kitab *tarjumah*. Dan dapat mewarisi ilmu dari beliau Syekh Haji Ahmad Rifa'i.

Selain terdapat faktor pendukung, tentu juga terdapat faktor penghambat dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ini juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah*. Faktor penghambat tersebut adalah sulitnya para santri dalam memahami kata yang terdapat dalam kitab *tarjumah*.

Kitab *tarjumah* merupakan kitab karangan Syekh Kyai Haji Ahmad Rifa'i ini merupakan sebuah kitab berbahasa Jawa pegon dengan menggunakan tulisan Arab. Kyai Haji Ahmad Rifa'i sendiri merupakan salah satu ulama yang berasal dari Kendal. Sehingga bahasa yang digunakan dalam kitab karangan beliau menggunakan bahasa Jawa Kendal. Selain itu, kitab *tarjumah* merupakan kitab karangan Syekh Haji Ahmad Rifa'i yang dikarang dengan menggunakan bahasa Jawa serta dibuat pada kondisi zaman penjajahan. Sehingga ada beberapa kata yang memiliki arti atau pemahaman yang berbeda pada zaman sekarang. Sehingga terkadang menjadi sedikit kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* itu sendiri. Namun, untuk mengatasi hal tersebut biasanya siswa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu untuk dapat mempermudah memahaminya. Salah satu contoh yaitu penggunaan kata *tibo* dalam penggunaannya sendiri memiliki arti

²⁵ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

jatuh. Namun bahasa Jawa Kendal kata *jatuh* disebut dengan *nggigal*. Sehingga dengan adanya perbedaan kata tersebut menjadikan para santri terkadang sulit memahami arti katanya. Namun, hal tersebut dapat diselesaikan karena adanya kamus berbahasa Jawa yang digunakan untuk memahami isi dalam kitab *tarjumah*.²⁶

Hasil yang dapat ditimbulkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *tarjumah* ini sendiri yang pertama, dalam hal beribadah dapat berlandaskan pemahaman jama'ah yang berlandaskan dari ajaran atau kitab, sehingga kualitas ibadahnya terwujud. Yang kedua, perilaku yang ditimbulkan warga *Rifa'iyah* berlandaskan ajaran Islam dengan komitmen tinggi.²⁷

3. Analisis Peran Muatan Lokal Kerifaiyahan Terhadap Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen.

Dalam pelaksanaan penguatan spiritual siswa di dalam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ialah hasil dari apa yang diajarkan oleh Syekh haji Ahmad Rifa'i yang selalu di tekankan agar ajaran selalu dilaksanakan dan juga diamalkan. Adapun cara yang dilakukan untuk penguatan spiritual siswa ialah dengan memberi contoh dalam kegiatan atau kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya ialah dengan cara memberikan contoh dan pengertian bahwa didalam masyarakat *rifa'iyah* kalau ada yang menikah pasti tidak ada yang namanya berani *nanggap dangdut*, karena penekanan dari Kitab Syekh Haji Ahmad Rifa'i di pegang betul-betul, jadi perannya sangat penting karena anak-anak sudah dilatih sedini mungkin untuk mentaati peraturan agama yang ada di dalam kitab karangan dari Syekh Haji ahmad Rifa'i.²⁸

Saat pelaksanaan penguatan Spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin anak-anak selalu diberikan pengarahan-pengarahan yang tiada hentinya, karena yang namanya anak-anak kadang-kadang terkontaminasi dengan

²⁶ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip.

²⁷ Moh. Rosyid, Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 107.

²⁸ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaiyahan, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkip.

kegiatan di luar sekolah.²⁹ Sehingga anak-anak merasa “*mosok yo ngene lha wong no kono wae oleh*”. Kadang mereka merasa bahwa *Rifaiyah* itu terlalu keras, terlalu serius dalam mengajarkan ajaran agama kepada mereka. Akan tetapi kami selalu memberikan arahan bahwasanya yang namanya ajaran agama ya seharusnya seperti ini, dimanapun yang namanya hukum ya seperti itu. Dan yang paling utama untuk melestarikan ajaran dan juga menjaga ajaran Syekh Haji Ahmad Rifa’i.³⁰



²⁹ Ali Mahruz, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November, 2022, Wawancara, Transkrip.

³⁰ Muslih, Guru Matan Lokal Kerifaian, Wawancara Oleh Penulis, 22 November, 2022, Wawancara, Transkrip.